

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, merupakan salah satu jenis penyakit kardiovaskular yang paling sering ditemukan dan menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Kondisi ini ditandai dengan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg (Putri & Mazarina, 2022). Apabila tidak dikendalikan, hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi berbahaya karena sering kali tidak menunjukkan gejala secara jelas. Dalam beberapa kasus penderita akan merasa jika gejala yang timbul adalah masalah kecil, sehingga dalam waktu tertentu yang tidak di hiraukan dapat berakibat fatal. Tekanan sistolik yang terus-menerus tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan beberapa masalah lainnya. (Arafah., 2024).

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2023 adalah 30,8% Riset Kesehatan Dasar ( Nursofiati et al., 2023). Untuk prevalensi potensi di Kabupaten Jember mencapai 39,18% (Immanuela et al., 2023). Data hipertensi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember hipertensi di tahun 2021 ke-23 selalu mengalami peningkatan dan yang signifikan meningkat 146.093(2021) menjadi 234.538 jiwa (2023) mencapai 39,18% (Yuanta et al., 2023). Dari pengambilan data awal studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di posbindu desa Purwoasri wilayah kerja puskesmas Gumukmas terdapat 76 orang mengalami hipertensi

Kasus hipertensi di tengah masyarakat menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Sebagian besar penderita hipertensi memilih

penggunaan obat-obatan sintetik dalam jangka panjang sebagai upaya pengendalian tekanan darah. Namun demikian, obat-obatan sintetik umumnya memiliki potensi efek samping apabila dikonsumsi secara berlebihan. Jenis efek samping yang ditimbulkan bervariasi tergantung pada jenis obat yang digunakan.

Terapi antihipertensi seperti amlodipin sering menimbulkan efek samping berupa jantung berdebar (palpitasi), wajah memerah, pembengkakan pada pergelangan kaki, tekanan darah rendah, sakit kepala, dan mual. Obat golongan beta blocker menimbulkan efek seperti sulit tidur (insomnia), halusinasi, dan gangguan mood seperti depresi. Klonidin diketahui dapat menyebabkan mulut kering, yang ditandai dengan bibir pecah-pecah dan terasa kering. Selain itu, penggunaan diuretik dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia), yang berpotensi menyebabkan penumpukan kristal asam urat, peradangan sendi akut, hingga pembentukan batu ginjal (nefrolitiasis). Pengobatan medis dengan obat-obatan sintetik yang efektif memiliki efek samping, dapat dikombinasikan dengan terapi komplementer untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, mengurangi gejala, meminimalkan risiko efek samping serta sebagai terapi tambahan pada pasien hipertensi (Putri et al., 2023).

Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan tambahan yang dianggap lebih aman. Saat ini, terapi komplementer telah menjadi bagian dari pelayanan kesehatan yang semakin diakui. Perawat, sebagai bagian dari tenaga kesehatan profesional, diperbolehkan untuk melaksanakan terapi komplementer, baik secara mandiri maupun terintegrasi dalam sistem pelayanan rumah sakit, dengan syarat terapi tersebut aman, memberikan manfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Kusuma & Tiranda, 2021).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan melalui metode tradisional, salah satunya dengan memanfaatkan daun kelor (*Moringa oleifera*) untuk membantu menurunkan tekanan darah. Hasil penelitian yang dilakukan (Siregar et al., 2023) Penelitian menunjukkan bahwa daun kelor memiliki kemampuan untuk menurunkan tekanan darah. Daun kelor (*Moringa oleifera*) mengandung potasium dan kalium, dua mineral penting yang berperan dalam menjaga kesehatan tekanan darah. Kalium berfungsi dalam mempertahankan tekanan darah agar tetap berada dalam batas normal, sedangkan potasium membantu menurunkan tekanan darah secara langsung. Kandungan potasium yang tinggi dalam daun kelor mampu membantu mengendalikan kadar natrium (sodium) dalam darah. Pengendalian natrium ini berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada individu yang menderita hipertensi. Penelitian ini memperkuat potensi kelor sebagai salah satu bentuk terapi non-farmakologis tambahan dalam penanganan hipertensi. Dalam penelitian (Suryaningtyas et al., 2024) kandungan zat gizi dalam 100gram daun kelor memiliki 1077mg kalsium, 377mg kalium, 24mg magnesium, serta antioksidan. Quercetin di dalam kelor berperan dalam menstabilkan kadar natrium dalam tubuh untuk menurunkan tekanan darah. Dalam 100gram daun kelor dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 10-15 mmHg dan diastolik sebesar 5-10 mmHg pada pasien hipertensi.

Penelitian ini memiliki nilai penting karena memberikan pilihan pengobatan tambahan non-farmakologis yang lebih praktis, ekonomis, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Jika hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas dalam menurunkan tekanan darah, maka temuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk memberikan rekomendasi kepada masyarakat umum. Selain itu, hasil ini juga

berpotensi menjadi dasar pengembangan pengobatan tradisional berbasis herbal dengan penerapan yang lebih luas di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Penelitian**

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang prevalensinya terus meningkat di masyarakat dan berisiko menimbulkan berbagai komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan baik kondisi ini mendorong perlunya upaya pengendalian tekanan darah yang tidak hanya bergantung pada obat-obatan sintetik, tetapi juga memanfaatkan terapi komplementer berbasis bahan alami seperti daun kelor yang memiliki potensi dalam menurunkan tekanan darah secara efektif dan aman.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana tekanan darah sebelum diberikan jus daun kelor sebagai upaya preventif hipertensi pada kelompok usia 45-60 tahun di wilayah kerja puskesmas Gumukmas Jember?
- b. Bagaimana tekanan darah sebagai upaya preventif hipertensi pada kelompok usia 45-60 tahun setelah diberikan jus daun kelor di wilayah kerja puskesmas Gumukmas Jember?
- c. Adakah pengaruh pemberian jus daun kelor terhadap tekanan darah sebagai upaya preventif hipertensi pada kelompok usia 45-60 tahun di wilayah kerja puskesmas Gumukmas Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Kelor Terhadap Tekanan Darah sebagai upaya preventif hipertensi pada kelompok usia 45-60 tahun di wilayah kerja puskesmas Gumukmas Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tekanan darah sebagai upaya preventif hipertensi pada kelompok usia 45-60 tahun di wilayah kerja puskesmas Gumukmas, Jember sebelum diberikan jus daun kelor.
- b. Mengidentifikasi perubahan tekanan darah sebagai upaya preventif hipertensi pada kelompok usia 45-60 tahun di wilayah kerja puskesmas Gumukmas, Jember setelah diberikan jus daun kelor.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian jus kelor terhadap tekanan darah sebagai upaya preventif hipertensi pada kelompok usia 45-60 tahun di wilayah kerja puskesmas Gumukmas Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh pemberian jus kelor terhadap tekanan darah sebagai upaya preventif hipertensi pada kelompok usia 45-60 tahun.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya informasi terkait penggunaan bahan alami seperti daun kelor sebagai alternatif pengobatan untuk hipertensi. Temuan ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam upaya pengendalian hipertensi di lingkungan masyarakat.

### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan edukasi kepada pasien hipertensi terkait pemanfaatan pengobatan alami yang berperan dalam menurunkan tekanan darah.

### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi studi selanjutnya yang bertujuan untuk mendalami lebih jauh pemanfaatan pengobatan alternatif dalam penanganan hipertensi. Peneliti di masa mendatang dapat memperluas lingkup penelitian maupun menguji efektivitas bahan alami lainnya dalam menurunkan tekanan darah.

### d. Bagi partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berpeluang mendapatkan manfaat langsung berupa penurunan tekanan darah. Partisipan juga berkesempatan menambah wawasan terkait pemanfaatan daun kelor sebagai bagian dari gaya hidup sehat dalam upaya pengendalian hipertensi.